BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu entitas ekonomi yang memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh, sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa hal yang menjadi tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu pertama untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, yang kedua untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan yang ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Meskipun ketiga perusahaan memiliki tujuan yang pada dasarnya sama, penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda (Mulyani *et al.*, 2022).

Perusahaan perbankan merupakan suatu entitas atau perusahaan yang memerlukan dana dari investor serta pihak lain, termasuk para deposan dan penabung. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan

UNMAS DENPASAR

untuk memudahkan menarik minat investor serta pihak lainnya yang ingin berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstrutur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penyajian ini mencakup berbagai elemen penting seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan tersebut, yang mencakup para *stakeholder* seperti manajemen, investor, masyarakat, pelanggan, pemasok, kreditur, dan pihak yang berwenang lainnya. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan ini bervariasi tergantung pada sektor dan sifat bisnis perusahaan tersebut. Adapun tujuan utama dari perusahaan perbankan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan stabilitas finansial yang kuat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

UNMAS DENPASAR

Nilai perusahaan adalah cerminan dari bagaimana cara pandang investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri sangat penting, karena hal tersebut adalah sebuah gambaran dari kinerja perusahaan yang mana menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang selain itu merupakan indikasi menyeluruh terhadap penilaian pasar pada perusahaan. Perusahaan *go public* atau perusahaan yang telah menawarkan saham ke ranah publik disebut sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan tersebut (Husnan, 2019:89). Nilai perusahaan dapat diukur dari kestabilan dan kenaikan

harga saham dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan peningkatan laba bagi para pemegang saham.

Jika nilai perusahaan tidak stabil, investor akan melihatnya rendah dan dipastikan tidak akan menerima dana. Hal ini dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena menghilangkan kepercayaan dari seorang investor lain, dalam hal ini banyak investor yang akan mengembalikan saham dan modal perusahaan pastinya akan berkurang dan operasi perusahaan akan menjadi terhambat. Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi perubahan harga saham yang ada di perusahaan perbankan periode tahun 2020-2023. Perubahan harga saham dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Harga saham perusahaan perbankan

No	Kode Perusahaan	Harga Saham			
		2020	2021	2022	2023
1	AGRO	1035	1810	404	310
2	BBCA	33850	7300	8550	9400
3	BBNI	6175	6750	9225	5375
4	BBRI	4170	4110	4940	5725
5	BMRI	6325	7025	9925	6050
6	BNGA	995	965	1185	1695
7	BNII	346	332	228	242
8	BRIS	2250	1780	1290	1740
9	MEGA	7200	8475	5275	5100
10	BSIM	505	875	850	890
11	BBTN	1725	1730	1350	1250
12	BNLI	3020	1535	1015	920
13	MAYA	7650	660	520	454
14	BACA	376	266	131	132
15	AMAR	284	338	232	320

Sumber: https://www.idx.co.id/ (2024)

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa harga saham selama 4 tahun terakhir yaitu 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan, dimana harga saham tertinggi di tahun 2020 diperoleh Bank Central Asia Tbk. sebesar 33.850 dan harga saham terendah di tahun 2020 diperoleh Bank Amar Indonesia Tbk. sebesar 284. Harga saham tertinggi ditahun 2021 diperoleh Bank Mega Tbk. sebesar 8.475 dan harga saham terendah ditahun 2021 diperoleh Bank Capital Indonesia Tbk. sebesar 226. Harga saham tertinggi ditahun 2022 diperoleh Bank Mandiri Tbk. sebesar 9.925 dan harga saham terendah diperoleh Bank Capital Indonesia Tbk. sebesar 131. Harga saham tertinggi ditahun 2023 diperoleh Bank Central Asia Tbk. sebesar 9.400 dan harga saham terendah diperolehh Bank Capital Indonesia Tbk. sebesar 132.

Berdasarkan fenomena di atas, menganalisis nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan urgensi dipenelitian ini. Penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah kecukupan modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan hutang sebagai fokus dalam penelitian ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kecukupan modal (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang dihadapinya, seperti risiko kredit, pasar, dan operasional. Menurut Kasmir (2020), CAR dihitung dengan membandingkan modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Standar minimum CAR yang

ditetapkan oleh regulator, seperti Bank Indonesia, bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian tanpa mengguncang stabilitas keuangan. Hubungannya dengan nilai perusahaan terletak pada stabilitas dan kepercayaan investor, semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi risiko sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiarta & Dewi, (2023), Simangunsong & Bertuah, (2023), Widanto & Mahardika, (2023), Asari *et al.*, (2021), dan Anggriani & Widyawati, (2023) mengatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* menganggap bahwa perusahaan yang memiliki modal yang cukup akan mampu menutupi penurunan aset dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Citra *et al.* (2021), Purba *et al.* (2021), Refrayadi & Kufepaksi, (2024) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan jika modal yang terlalu besar tidak digunakan secara efisien, mengurangi *return on equity* (ROE), meningkatkan biaya modal, menciptakan biaya peluang, dan mendorong inefisiensi dalam manajemen.. Namun penelitian Ardyansyah & Arifin, (2023), dan Fatima, (2020) mengatakan bahwa kec ukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan.

UNMAS DENPASAR

Selain CAR, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Menurut Kasmir (2020:98) umur perusahaan adalah waktu yang sudah berlalu sejak perusahaan didirikan atau beroperasi. Faktor umur perusahaan mempengaruhi risiko dan keuntungan sebuah perusahaan. Perusahaan yang baru didirikan memiliki risiko yang lebih tinggi karena belum memiliki pengalaman panjang beroperasi dan memiliki reputasi yang belum terbangun. Sebaliknya, perusahaan yang sudah beroperasi lama memiliki risiko yang relatif lebih rendah karena sudah memiliki pengalaman panjang beroperasi dan reputasi yang sudah terbangun. Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin panjang umur perusahaan, maka semakin stabil kondisi dan kinerjanya (Anggraini, 2021). Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadila *et al.,* (2023), Fahri *et al.*, (2022), Hamdani *et al.*, (2020), Soleman *et al.,* (2022), dan Hasan & Meidiyustiani, (2023) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin tinggi nilai perusahaannya. Investor cenderung menginvestasikan lebih banyak aset pada perusahaan yang lebih lama berdiri karena dianggap lebih layak dan menghasilkan pengembalian lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsa & Nugraha, (2022), Muzayin & Trisnawati, (2021), Afifah & Damayanti (2022), dan Dewi & Susanto, (2022) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengartikan bahwa jika sebuah perusahaan semakin lama berdiri, nilai perusahaannya cenderung turun. Hal ini disebabkan

oleh kecenderungan perusahaan yang lebih tua menjadi kaku dan kurang terkini dalam menyajikan informasi. Namun menurut Anggasta & Suhendah, (2020), Putri & Anwar, (2022), dan Alqibtiah & Zuliyana, (2021) mengatakan sebaliknya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengartikan bahwa umur perusahaan yang panjang tidak menjamin kestabilan kinerja atau daya saingnya di pasar bisnis yang dinamis saat ini. Hal ini bisa mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal, yang tidak selalu mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Darminto (2021:89), ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin stabil kondisi dan kinerjanya karena telah memiliki pengalaman yang matang. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi perusahaan berskala besar dan berskala kecil. Perusahaan yang skalanya kecil cenderung kurang menguntungkan karena hanya memiliki faktor-faktor pendukung yang terbatas dalam memproduksi barang, masih ada keterbatasan dalam mendapatkan dana eksternal. Lain halnya dengan perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Perusahaan yang mudah mendapatkan pendanaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Purwanti, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadila *et al.*, (2023), Hamdani *et al.,* (2020), Khikmah *et al.*, (2020), dan Amelia *et al.*, (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Mustanda, 2020). Adapun penelitian dari Suryandani, (2018), Salsa & Nugraha, (2022), Suryandari *et al.*, (2021), dan Ramdhonah *et al.,* (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya (Suryandani,2018). Namun penelitian Amaliyah & Herwiyanti, (2020), Anggasta & Suhendah, (2020), Putri & Anwar, (2022), Suwardika & Mustanda, (2017), Sinaga *et al.*, (2021) dan Hasan & meldiyustiani (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tetap memiliki kemungkinan yang sama dalam menarik perhatian investor dalam transaksi jual beli saham perusahaan. Kedua perusahaan yang berskala besar maupun kecil memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan nilai perusahaan selama perusahaan dapat meyakinkan investor dalam mempercayai perusahaan dan memiliki kinerja perusahaan yang baik (Anggasta & Suhendah, 2020).

Selain umur perusahaan dan ukuran perusahaan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Menurut Darminto (2021:137), keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan

sumber daya perusahaan dalam bentuk investasi aktiva tetap atau modal kerja untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi nilai perusahaan ke depan. Keputusan investasi bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dengan memilih proyek-proyek investasi yang memberikan nilai tambah setinggi-tingginya. Keputusan ini memerlukan analisis yang matang agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Andayani & Isnaini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan *et al.,* (2019), Suryandani, (2018), Suryandari *et al.,* (2021), Handayani & Kurnianingsih, (2021), Ahmad *et al.,* (2020), Somantri & Sukardi, (2019), dan Suardana *et al.,* (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang tinggi oleh perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi penting dalam fungsi keuangan perusahaan, terutama saat perusahaan berkembang dengan membuka cabang, memperluas usaha, atau mendirikan perusahaan baru. Keputusan investasi memiliki dampak jangka panjang yang perlu dipertimbangkan dengan baik. Sedangkan menurut Amaliyah & Herwiyanti, (2020), Bahrun *et al.*, (2020), dan Khikmah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi bukanlah faktor utama dalam keputusan investor untuk menanam modal. Investor tidak mempertimbangkan keputusan investasi karena harga saham sudah mencerminkan nilai perusahaan. Investor cenderung menghindari evaluasi ganda terhadap harga saham, sehingga keputusan investasi diabaikan.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2022:189), pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ukuran perusahaan secara kuantitas maupun kualitas pada periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan dapat diukur melalui peningkatan penjualan, aset, laba, dan jumlah karyawan. Adapun beberapa alasan pentingnya pertumbuhan perusahaan, yaitu: (1) untuk memperluas pangsa pasar dan daya saing, (2) meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan, (3) menciptakan lapangan kerja baru, dan (4) menjamin kelangsungan usaha di masa depan.

Hasil penelitian Melinia (2021), Suryandani, (2018), dan Ramdhonah *et al.*, (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan total aset perusahaan selama tahun penelitian lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, yang memengaruhi nilai perusahaan bagi investor. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung diminati oleh investor, sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sedangkan menurut Salsa & Nugraha, (2022), Suwardika & Mustanda, (2017), dan Amelia *et al*., (2022) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Namun penelitan menurut Widianingrum & Dillak, (2023), Yusmaniarti *et al*., (2021), Sinaga *et al*., (2021), Fadhillah & Afriyenti, (2021), dan Suryanti *et al.*, (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan pertumbuhan perusahaan belum tentu baik, karena akan meningkatkan kebutuhan dana operasional dan mengurangi

UNMAS DENPASAR

keuntungan, sehingga kesejahteraan pemegang saham terabaikan dan nilai perusahaan bisa turun.

Adapun faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2022:183), kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan tentang jumlah hutang yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasinya. Hutang dapat mengendalikan biaya modal tapi meningkatkan risiko kebangkrutan. Kasmir (2022:248) menjelaskan bahwa kebijakan hutang berkaitan dengan proporsi pendanaan perusahaan melalui hutang dan ekuitas. Hutang dapat meningkatkan pengembalian investasi tapi menurunkan likuiditas dan meningkatkan risiko keuangan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan keseimbangan hutang yang ditentukan perusahaan dalam taraf tertentu, tetapi jika nilai perusahaan menurun berarti proporsi hutang melewati tingkat hutang yang ditentukan (Salmah *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti *et al*., (2021), Tambunan *et al*., (2019), dan Somantri & Sukardi, (2019) mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengartikan tingginya kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, kebijakan hutang harus dikelola dengan tepat dan digunakan secara efektif serta efisien. Sedangkan menurut Widianingrum & Dillak, (2023), Fahri *et al*., (2022), dan Melinia, (2021) mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kebijakan hutang maka semakin kecil nilai perusahaan. Tingkat hutang yang rendah menunjukkan kewajiban

perusahaan kepada kreditur berkurang, sehingga perusahaan dianggap menghasilkan laba besar dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, hutang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan, mengurangi laba, dan menurunkan nilai perusahaan. Namun menurut Suryandari *et al*., (2021) dan Suardana *et al*., (2020), bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena informasi tentang perusahaan dengan hutang tinggi dan peluang investasi besar tidak memengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih melihat hutang tinggi sebagai peningkatan risiko kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dengan alasan karena perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, dimana saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Berdasarkan uraian diatas, karena masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penilitian ini berjudul **“ Pengaruh Kecukupan Modal, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023”.**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
6. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan menerapkan ilmu-ilmu akuntansi khususnya tentang manajemen laba serta memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahannya.

2. **Manfaat Praktis**

   Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan perbankan untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pribadi dan perusahaan di mata publik dan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan

UNMAS DENPASAR

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (Signaling Theory)

Ghozali (2020:166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance (1973), teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berprilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi *(Information content)* untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Menurut Brigham & Houston (2020:98), teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal *(Signalling Theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Teori sinyal

menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Menurut Jogiyanto (2020:119), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Bridge & Trade, 2022:198).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2022:259), nilai perusahaan adalah nilai ekonomis perusahaan saat ini dan nilai yang akan diperoleh di masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan kekayaan bersih pemilik perusahaan. Kasmir juga menjelaskan beberapa pentingnya nilai perusahaan, yaitu: 1) Mencerminkan kemakmuran pemegang saham sebagai ukuran kesuksesan manajemen. 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan dan keuntungan. 3) Digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian kinerja manajemen. 4) Mendasari keputusan investasi dan pendanaan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin mengivestasikan dana pada perusahaan. Pihak manajemen harus berkerja keras untuk dapat mengoptimalisasi nilai perusahaan dimana optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor antara lain umur perusahaan, ukuran perusahaan, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan hutang (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan digunakan *Tobin's Q* atau bisa disebut *Tobin's Q theory* atau *Q ratio. Tobin's Q* adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud.

2.1.3 Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Kasmir (2020), kecukupan modal *(Capital Adequacy Ratio/CAR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Tujuan utama dari kecukupan modal adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup guna menyerap kerugian, melindungi deposan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal ini meliputi perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Pengukuran kecukupan modal dilakukan dengan menghitung CAR, yang biasanya dinyatakan dalam persentase. CAR minimal yang disarankan oleh regulasi perbankan di Indonesia, sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah 8%, yang berarti modal harus mencukupi untuk menutup setidaknya 8% dari aset yang berisiko.

2.1.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi sejak didirikan hingga saat ini. Hal ini menunjukkan pengalaman perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Darmawan, 2021:73). Tujuan utama umur perusahaan adalah untuk memperoleh pengalaman dan reputasi yang kuat di industri (Kasmir, 2022:51). Perusahaan yang telah lama berdiri diharapkan mempunyai pengetahuan yang mendalam terkait kondisi pasar dan regulasi. Fungsi umur perusahaan antara lain sebagai indikator kemapanan dan stabilitas perusahaan. Perusahaan tua cenderung mampu menavigasi berbagai tantangan bisnis (Darminto, 2020:99). Hal ini karena telah membangun jaringan serta pengalaman yang luas.

Umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur dari tanggal perusahaan didirikan. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan akan terlihat dari umur perusahaan tersebut, begitupun juga dengan perusahaan tersebut mulai *listing* di BEI. Pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan

UNMAS DENPASAR

pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut (Soleman *et al*., 2022).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, penjualan tahunan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar (Kasmir, 2022:75). Tujuan pengukuran ukuran perusahaan antara lain untuk mengetahui skala usaha dan kapasitas produksi perusahaan saat ini, sehingga dapat memproyeksikan prospek pertumbuhan ke depannya. Dengan mengetahui ukuran saat ini, perusahaan dapat merencanakan ekspansi usaha secara tepat (Darmawan, 2021:85). Fungsi pengukuran ukuran perusahaan meliputi pengambilan keputusan manajemen terkait kebijakan keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia yang sesuai dengan skala usaha perusahaan. Selain itu, hasil pengukuran juga digunakan untuk mengetahui perbandingan *(benchmark)* dengan perusahan sejenisnya lainnya (Darminto, 2020:110). Pengaruh ukuran perusahaan antara lain perusahaan berskala besar memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi, mengendalikan fluktuasi pasar, dan memperoleh pengaruh harga pasar yang besar terhadap supplier dan pembeli (Kasmir, 2022:77). Indikator pengukuran ukuran perusahaan meliputi total aset, penjualan tahunan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi

UNMAS DENPASAR

pasar. Semakin besar indicatornya, maka dapat disimpulkan perusahaan memiliki skala usaha yang lebih besar pula (Darmawan, 2021:86).

2.1.6 Keputusan Investasi

Menurut Kasmir (2022:390), keputusan investasi adalah keputusan untuk melakukan alokasi sumber daya dalam jenis aset jangka panjang yang berpotensi menghasilkan arus kas di masa yang akan datang. Tujuannya adalah memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Beberapa hal penting menurut Kasmir (2022:391) antara lain: 1) menghasilkan pendapatan dan keuntungan dimasa depan, 2) meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham, 3) memegang peran strategis dalam pertumbuhan jangka panjang perusahaan, 4) membutuhkan analisis yang mendalam terkait profitabiliitas dan risiko proyek. Oleh karena itu, keputusan investasi merupakan aspek kunci bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Keputusan investasi memiliki salah satu aspek utama yaitu investasi modal. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Menurut teori sinyal, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Chen & Pan (2021:231) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator penting untuk mengevaluasi keputusan investasi yang meliputi:

1. Nilai Sekarang Bersih (NPV)

   NPV digunakan untuk mengukur selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dengan nilai sekarang dari arus kas keluar sepanjang umur proyek. NPV yang bernilai positif menunjukkan proyek layak diinvestasikan.

2. Tingkat Pengembalian Internal (IRR)

   IRR menunjukkan tingkat pengembalian tahunan yang dapat diperoleh dari suatu proyek. Proyek layak jika IRR-nya lebih besar dari tarif diskonto.

3. Periode Pengembalian Modal (*Payback Period*)

   Payback period mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali modal awal dari proyek tersebut. Semakin pendek, semakin baik.

4. Indeks Keuntungan (*Profitability Index*)

   Indeks keuntungan merupakan rasio antara NPV dengan biaya modal, yang mengindikasikan tingkat keuntungan suatu proyek. Semakin besar nilai indeks keuntungan, semakin layak proyek tersebut.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Kasmir (2022:87) adalah peningkatan bisnis perusahaan baik ukuran maupun kegiatan usahanya secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan dapat diukur dengan peningkatan penjualan, laba, aset, dan kapitalisasi pasar tahun ke

UNMAS DENPASAR

tahun. Kasmir (2022:90) menjelaskan pertumbuhan perusahaan berhubungan erat dengan peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar pertumbuhan penjualan, aset, dan laba, akan semakin meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan yang dicerminkan melalui kenaikan harga sahamnya. Dengan demikian, tujuan utama pertumbuhan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan guna kepentingan para pemegang saham.

Faktor-faktor pendukung pertumbuhan antara lain melalui ekspansi pasar, inovasi produk, akuisisi, dan integrasi vertikal. Ekspansi dapat dilakukan secara organik maupun anorganik. Pertumbuhan juga memberikan manfaat berupa skala ekonomis operasi, peningkatan pangsa pasar, dan daya saing yang lebih kuat . Namun demi pertumbuhan berkelanjutan, perusahaan perlu mengelola risiko yang dihadapi dengan bijak. Pertumbuhan yang terlalu cepat dapat membahayakan stabilitas keuangan perusahaan . Oleh karena itu, perencanaan strategis yang matang dibutuhkan untuk memaksimalkan manfaat pertumbuhan. Damodaran (2021:129) menyatakan indikator penting pendukung pertumbuhan perusahaan meliputi:

1. Inovasi Produk dan Teknologi

   Inovasi meningkatkan daya saing dan menciptakan peluang pasar baru untuk mempertahankan pertumbuhan.

2. Ekspansi Pasar

   Perusahaan dapat tumbuh dengan memperluas wilayah pemasaran ke negara-negara baru atau segmen baru.

UNMAS DENPASAR

3. Akuisisi dan Merger

   Akuisisi memungkinkan perusahaan memperluas bisnis dan mempercepat pertumbuhan melalui kombinasi aset baru.

4. Stategi Integrasi Vertikal

   Integrasi hulu-hilir dapat meningkatkan kontrol perusahaan terhadap rantai pasokan dan memacu pertumbuhan.

5. Peningkatan Produktivitas

   Meningkatkan efisiensi proses bisnis dapat menurunkan biaya dan menambah daya saing untuk mendorong pertumbuhan.

2.1.8 Kebijakan Hutang

Menurut Kasmir (2022:565), kebijakan hutang merupakan keputusan manajemen terkait proporsi pendanaan hutang dan ekuitas. Tujuannya adalah menentukan struktur permodalan yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui pencapaian target rasio utang yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kebijakan hutang adalah keputusan yang harus diambil oleh manajer terkait dengan proporsi jumlah utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan utang ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya serta berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan risiko keuangannya, risiko tersebut mencakup kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya tingkat laba yang ditargetkan. Investor akan menilai perusahaan beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar karena perusahaan dinilai

UNMAS DENPASAR

sulit untuk memenuhi beban hutang tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan keseimbangan hutang yang ditentukan perusahaan dalam taraf tertentu, tetapi jika nilai perusahaan menurun berarti proporsi hutang melewati tingkat hutang yang ditentukan Perusahaan (Salmah *et al*., 2022).

Kebijakan hutang biasa diukur dengan menggunakan rasio *dept to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya prosporsi antara total *debt* (total hutang) dan total modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio DER yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Somantri & Sukardi, 2019).

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai pedoman/acuan yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan hutang

terhadap nilai perusahaaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya,

Anggasta & Suhendah (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dividen, dan umur perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan bahwa,ukuran perusahaan, dividen, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Muzayin & Trisnawati (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linear Berganda. . Hasil analisis menunjukan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Fadhillah & Afriyenti (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Opini Audit, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan". Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan, (1) Opini audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.007<0.05. (2) Kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.001<0.05. (3)Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,155>0,05.

Melinia (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening". Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variable Intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan, kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk pengaruh profitabilitas dalam memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan

UNMAS DENPASAR

terbukti, sedangkan dalam memediasi pengaruh kebijakan hutang dengan nilai perusahaan tidak terbukti.

Amaliyah & Herwiyanti (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukan, keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tambunan *et al*. (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keputusan Investasi, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018". Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi dan kebijakan hutang dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang secara parsial pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Salsa & Nugraha (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas,

UNMAS DENPASAR

Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukan, profitabilitas dan struktur modal pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lalu secara simultan umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Fadila *et al*. (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik atau metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Soleman *et al*. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap

Nilai Perusahaan Textil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018". Variabel independen dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis)*. Hasil analisis menunjukan bahwa umur perusahaan Signifikan terhadap Likuiditas, Umur Perusahaan Signifikan Terhadap Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Signifikan terhadap *Leverage*, Likuiditas Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Tidak Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* Tidak Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Umur Perusahaan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Suryandari et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul "Faktor Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran Perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukan bahwa variabel profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Budiarta & Dewi, (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecukupan Modal Minimum, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Variabel independen

dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Hasil analisis menunjukan bahwa variabel kecukupan modal minimum, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fatima, (2020) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return Saham Sebagai Variabel Moderasi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan dan return saham sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi moderasi menggunakan uji *multiple regression analysis*. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi variabel return saham memperkuat pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

Simangunsong & Bertuah, (2023) melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Non Performing Loan (Npl, Car, Tato, Der Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Bank Bumn Periode 2016-2022”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (Npl, Car, Tato, Der dan Roa) dengan variabel dependen nilai perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling.* Hasil analisis menunjukan bahwa NPL berpengaruh negaif terhadap nilai perusahaan PBV, CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap PBV.

Asari *et al*., (2021) melakukan penelitian dengan judul ” Moderasi *Islamic Social Reporting* pada Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan profitabilitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dan dimoderasi dengan *Islamic Social Reporting.* Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis jalur (*path analysis)***.** Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling.* Hasil analisis menunjukkan bahwa kecukupan modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ISR dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ISR dapat memediasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dan ISR tidak dapat memediasi antara kecukupan modal ke nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian, menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel independen kecukupan modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan hutang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengunaan sampel penelitian dan tahun dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dan dilakukan pada tahun 2024, sedangkan penelitian sebelumnya ada yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sektor farmasi, sektor pertambangan, sektor kontruksi, sektor property dan real estate serta dilakukan pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Ringkasan penelitian sebelumnya ditunjukan pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

UNMAS DENPASAR